



Media: Joglo Jogja

Hari: Selasa

Tanggal: 29 Oktober 2024

Halaman: 2



BUDAYA: Para peserta lomba jemparing mengarah busur agar sesuai sasaran.

Jemparingan, Bukti Sejarah dan Kekayaan Lokal

YOGYAKARTA, *Joglo Jogja* — Paseduluran Jemparingan HANACARA menggelar "gladen alit jemparingan" di Gedongkiwo, Mantrijeron, Yogyakarta. Perlombaan ini dimaksudkan sebagai upaya melestarikan olahraga panahan tradisional gaya Mataraman.

Sebagai salah satu olahraga tradisional yang dianggap sebagai warisan budaya pen-

inggalan kerajaan Mataram, perlombaan ini dianggap sangat penting. Sekretaris acara Zulikhathun Nusroh mengatakan, peninggalan seni budaya *Jemparingan* ini menjadi bukti sejarah kekayaan seni budaya lokal.

Akan tetapi, ujar dia, seiring berjalannya waktu, peradaban modern lambat laun berpengaruh pada kebudayaan lokal tersebut.

Pengaruh itu tanpa disadari mengikis budaya lokal. "Berkembangnya teknologi modern tanpa pengelolaan yang baik berdampak negatif pada seni budaya masyarakat. Budaya asli leluhur yang *adhiluhung* sangat penting untuk dijaga dan dilestarikan dari," ungkapnya.

Dia mengatakan, perlombaan ini diikuti para *penjemparing* dari seluruh

wilayah Kota Yogyakarta. Panitia menyediakan 6 trofi, tiga untuk pemenang 1-3 putra dan tiga untuk pemenang putri. Adapun Peserta lomba ini sebanyak 79 orang, berasal dari berbagai paguyuban Sasana.

Menurutnya, lomba ini didukung langsung oleh camat dan lurah setempat. Dukungan ini dika-

renakan, kegiatan tersebut selain sebagai upaya melestarikan budaya juga memberikan pemahaman sejarah bagi masyarakat. "Diharapkan, budaya tradisional semakin dicintai dan eksis di tengah budaya modern sekarang. Karena *jemparingan* juga merupakan olahraga yang disunahkan juga oleh Rasulullah bagi pemeluk agama Islam," terangnya. (nik/ree)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005